

## **PENERAPAN METODE *LEARNING TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PENGOLAHAN MAKANAN INDONESIA PADA SISWA KELAS XI JASA BOGA SMK NEGERI 3 SUKOHARJO**

*THE APPLICATION OF THE LEARNING TOGETHER METHOD TO IMPROVE THE COMPETENCY IN INDONESIAN FOOD PROCESSING AMONG GRADE XI STUDENTS OF CULINARY SERVICES OF SMK NEGERI 3 SUKOHARJO*

Oleh:

Aneke Rahmawati,

Program Studi Pendidikan teknik Boga

Email : aneke3692@gmail.com

Sri Palupi, M.Pd

Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Teknik Boga

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pelaksanaan pembelajaran *Learning Together* untuk meningkatkan kompetensi Pengolahan Makanan Indonesia. 2) Peningkatan kompetensi Pengolahan Makanan Indonesia dengan menggunakan metode *Learning Together*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Siklus penelitian terdiri dari: perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Pelaksanaan penelitian di SMK Negeri 3 Sukoharjo dengan jumlah 34 siswa dari Oktober-Agustus 2015. Teknik pengumpulan data dengan tes hasil belajar, angket dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan *expert judgement*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan konsistensi antar *rater* dan tes dengan KR 20. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) Terdapat peningkatan kompetensi membaca resep Pengolahan Makanan Indonesia dengan menggunakan metode *Learning Together* dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, tindakan pendekatan model *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* dikatakan berhasil.

**Kata Kunci:** *Learning Together*, Model Pembelajaran, Resep Pengolahan Makanan Indonesia

### **Abstract**

*This research aims to reveal: 1) implementation of Learning Together model to improve the competence of Indonesian food processing. 2) Increased Indonesian food processing competence by using Learning Together Methods. This research was a classroom action research. Cycle consisted of planning, action, observation, reflection. The implementation of research at SMK Negeri 3 Sukoharjo with 34 students from October to August 2015. Data collection techniques with achievement test, questionnaire and documentation. The validity of the instrument using expert judgment, while the reliability test using inter-rater consistency and test with KR 20. The data analysis techniques was quantitative descriptive. The results showed that: 1) Implementation of the learning according to the lesson plan (RPP). 2) There was an increase in reading competence Indonesian Food Processing recipes using the Learning Together seen from the aspect of cognitive, affective and psychomotor. Therefore, action Cooperative Learning model approach type Learning Together was successful.*

*Keywords: Learning Together, Learning Method, Indonesian Food Processing Recipes*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang terus berupaya menghasilkan lulusan yang berkualitas, terampil, profesional dan berdisiplin tinggi yang nantinya mampu

bersaing dalam dunia kerja. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) pasal 3 mengenai tujuan pendidikan dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan

menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Kendala yang terjadi saat ini banyaknya pengangguran dari kalangan lulusan SMK, dimana setiap tahunnya jumlah kelulusan semakin bertambah.

Berdasarkan Laporan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 dari jumlah penduduk sebanyak 237, 6 juta, diantaranya yang menjadi pengangguran sebanyak 8,60 juta orang, dimana sebanyak 9,46% dari lulusan SMK. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa lulusan SMK menempati posisi atas dalam jumlah pengangguran (Laporan Strata Sosial Ekonomi, Katalog BPS, Februari 2015). Oleh karena itu pendidikan di SMK dirancang untuk membekali siswa dengan keahlian tertentu, yaitu dengan menguasai kemampuan standar atau kompetensi.

Salah satu standar kompetensi yang terdapat di kurikulum SMK Negeri 3 Sukoharjo adalah pengolahan makanan Indonesia dalam bentuk resep makanan. Kompetensi ini yang dianggap banyak menggunakan teknik membaca untuk mengetahui setiap permasalahan dalam pembelajaran adalah mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia dalam bentuk resep masakan. Dengan membaca resep masakan, diharapkan siswa dapat memahami isi resep tersebut sehingga mempermudah siswa dalam mempraktikkan langkah-langkah dalam pembuatan suatu produk.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tahun 2015, ditemukan bahwa di SMK Negeri 3 Sukoharjo khususnya

pada siswa di kelas XI Jasa Boga pada matapelajaran Pengolahan Makanan Indonesia, memiliki pemahaman membaca yang masih rendah dalam memahami langkah-langkah pembuatan produk yang berakibat kurang maksimal sehingga produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan harapan. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami setiap isi resep yang telah ditentukan oleh guru. Hasil nilai ulangan kelas XI sebanyak 42% siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan dengan rata-rata nilai skor kelas 51,32, dan sisanya 68% adalah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan dengan rata-rata nilai skor kelas 75,10. Terbukti berdasarkan hasil ulangan pada siswa di kelas XI Jasa Boga dalam mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia banyak nilai siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan. Salah satu penyebab mendasar adalah metode pembelajaran guru yang masih bersifat satu arah (ceramah) atau masih berpusat pada guru sebagai pusat informasi, menjadikan siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan penerapan pembelajaran yang dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan dengan mengacu pada suatu proses pembelajaran aktif dan menyenangkan adalah metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Anita Lie (2007: 30) terdapat lima unsur dari pembelajaran kooperatif yaitu: saling ketergantungan positif; tanggung jawab

perseorangan; tatap muka; komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.

Pembelajaran kooperatif mulai dikembangkan dengan berbagai tipe, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (Belajar Bersama). Tipe *Learning Together* merupakan tipe pembelajaran yang lebih melibatkan keaktifan siswa sebagai subjek belajar dan membentuk *self concept* dalam diri siswa tersebut sehingga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Adanya peningkatan siswa dalam memahami isi resep diharapkan siswa dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan nilai minimal 75 untuk memenuhi ketuntasan nilai KKM Pengolahan Makanan Indonesia.

Adanya berbagai permasalahan di atas perlu perubahan dalam metode pembelajaran supaya siswa memiliki kemampuan dalam membaca dengan baik, tidak hanya sekedar membaca akan tetapi memahami setiap bacaan yang dibaca. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut mengenai penerapan metode kooperatif teknik *Learning Together* pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia dalam rangka membantu meningkatkan kompetensi membaca pemahaman resep siswa di kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 3 Sukoharjo.

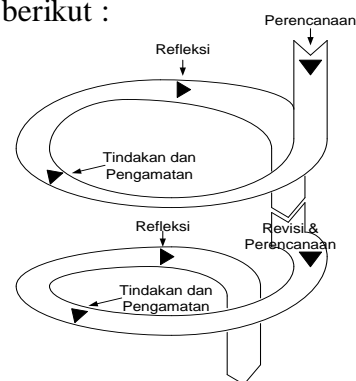
Penelitian ini bertujuan : (1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *Learning Together*, (2) Mengetahui peningkatan kompetensi Pengolahan Makanan Indonesia dengan menggunakan metode

pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Adapun jenis tindakan yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*. Siklus yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Model Siklus Kemmis & Mc Taggart

Sumber: Endang Mulyatiningsih, 2012:70

Tahapan penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Siklus I yaitu merencanakan pembelajaran pengolahan makanan Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* (LT) , menyusun kisi-kisi *pre test* dan *post test*, membuat silabus, rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) dan wawancara beberapa siswa. Langkah selanjutnya yaitu tindakan, yaitu melaksanakan semua rencana yang telah dibuat, sebelumnya peneliti menerangkan materi yang akan disajikan terlebih dahulu lalu setelah itu siswa membentuk kelompok diskusi terdiri dari 4-5

orang dengan tidak membedakan ras, agama, atau kecerdasan, melaksanakan diskusi, mempresentasikan hasil diskusi dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jika pada siklus I tindakan belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus II.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Sukoharjo, dilaksanakan bulan Oktober 2014-Agustus 2015.

### **Subyek Penelitian**

Penelitian tindakan mengambil subyek penelitian yang ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Subyek penelitian yang dipilih satu kelas yaitu siswa kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 3 Sukoharjo dengan jumlah 34 siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia.

### **Jenis Tindakan**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan partisipatori yaitu kegiatan penelitian yang sepenuhnya dilakukan oleh guru atau peneliti dan tidak diwakilkan kepada orang lain.

Dalam Penelitian ini perencanaan dalam mengimplementasikan penelitian tindakan kelas yang meliputi 4 komponen sebagai berikut (Endang Mulyatiningsih, 2012:70-71) : perencanaan (*planing*), pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti bersama observer menjadikan tolak ukur sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data diperoleh dari perangkat pembelajaran, tes hasil belajar dan pendokumentasian.

Perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), presensi siswa, daftar nilai siswa dan foto hasil kegiatan. Tes yang digunakan adalah tes untuk mengukur hasil belajar pada materi pengolahan makanan Indonesia berbentuk pilihan ganda.

### **Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi (2013: 203) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Untuk keperluan pengambilan dan penggalian data dalam penelitian ini diperlukan instrumen penelitian yaitu lembar tes dan lembar observasi.

### **Validasi Instrumen**

Uji validitas dimaksudkan untuk menguji ketepatan suatu instrumen dalam mengukur konsep yang harus diukur atau melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013: 172). Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan dimaksudkan untuk menguji instrumen oleh *expert judgement*.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan

kuantitatif. Data kuantitatif (nilai hasil belajar peserta didik) dapat dianalisis secara deskriptif, misalnya mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik juga untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Kusnandar, 2011: 128).

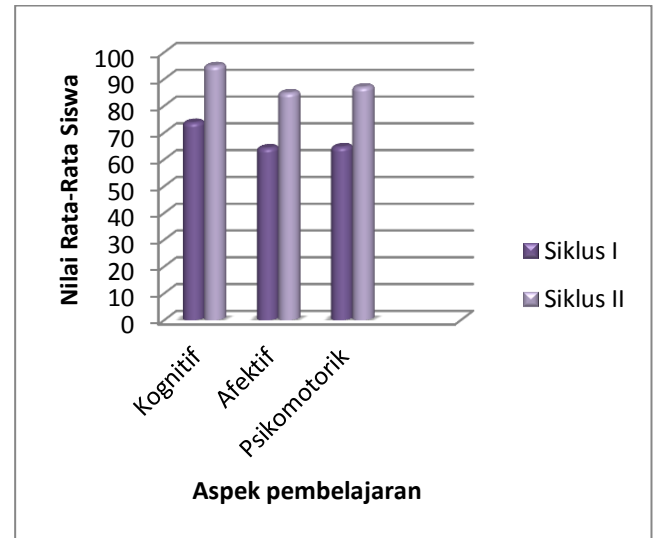
Penilaian ketuntasan hasil belajar baik dilakukan secara perorangan maupun klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa pendekatan menggunakan metode Koopertaif *Learning Together (LT)* berdasarkan langkah-langkah dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca resep Pengolahan Makanan Indonesia jika peserta didik memenuhi ketuntasan belajar yaitu 75% dari semua soal yang diberikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together (LT)* pada pembelajaran Pengolahan Makanan Indonesia dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan aspek-aspek kemampuan pemahaman membaca resep dilihat dari aspek kognitif, afektif dan

psikomotorik pada setiap siklus penelitian tindakan kelas. Berikut deskripsi hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 3 Sukoharjo dari setiap tahapan Siklus:



Gambar 2. Grafik Penilaian Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotor Siklus I dan II

Berdasarkan gambar 2 diperoleh aspek kognitif diperoleh rata-rata penilaian siklus 1 sebesar 73,82, sedangkan siklus 2 sebesar 95 dengan peningkatan penilaian 20,52%. Sedangkan pada aspek afektif diperoleh penilaian untuk siklus 1 dengan rata-rata 64,31 dan pada siklus 2 dengan rata-rata 84,9 sehingga diperoleh peningkatan sebesar 32,01%. Kemudian pada aspek psikomotorik diperoleh nilai rata-rata untuk siklus 1 sebesar 64,71 dan pada siklus 2 sebesar 87,06, sehingga diperoleh peningkatan dari kedua siklus adalah 34,53%.

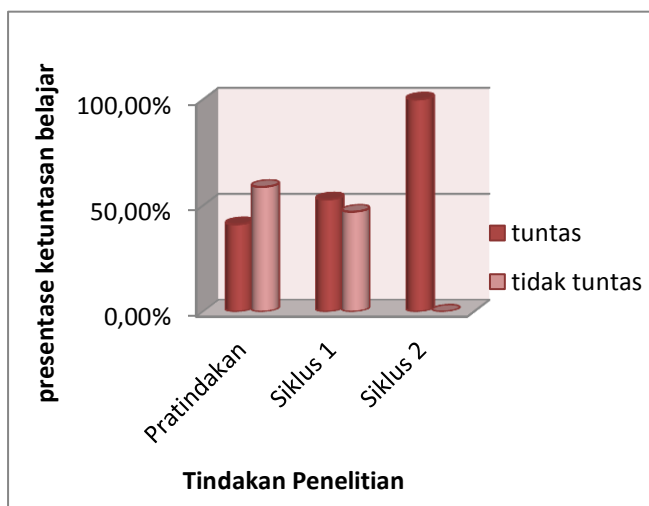
Dari penilaian tersebut diperoleh peningkatan kompetensi siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berikut tabel peingkatan rata-rata nilai siswa siklus I dan siklus II:

Tabel 1. Peningkatan Rata-Rata Nilai Pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus	Siklus	Peningkatan
	I	II	
Kognitif	78,82	95,00	20,52%
Afektif	64,31	84,90	32,01%
Psikomotorik	64,71	87,06	22,35%

Berdasarkan hasil penilaian di atas diperoleh hasil peningkatan kompetensi pemahaman membaca resep pada Pengolahan Makanan Indoensia baik dalam siklus 1 dan siklus 2 dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Learning Together*. Adanya peningkatan ketuntasan pembelajaran dari pra tindakan sebesar 41.2% meningkat pada siklus 1 menjadi 52.90%, tetapi pembelajaran belum dikatakan berhasil. Kemudian ketuntasan hasil pembelajaran pada siklus 2 sebanyak 100% siswa telah tuntas, sehingga hasil penilaian mampu mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Berikut grafik perbandingan penilaian kompetensi belajar dari pra tindakan sampai dari akhir siklus 2 yaitu:



Gambar 3. Grafik ketunasan pembelajaran.

## Pembahasan

Pelaksanaan metode pembelajaran tipe *Learning Together* pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 9 April 2015 dengan tema Lauk Pauk Hewani dengan menggunakan metode *Deep Frying*. . Peneliti masih bertindak sebagai guru atau penyaji materi. Pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti dan akhir.

Pada tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 16 April 2015. Peneliti masih bertindak sebagai guru atau penyaji materi. Siklus II merupakan siklus lanjutan yang digunakan untuk memantau peningkatan hasil belajar siswa. Berbeda pada materi siklus I, siklus II guru praktikan menerangkan tentang Kue Nusantara melalui teknik *Steaming*. Persiapan pembelajaran hampir sama dengan siklus I.

Berdasarkan penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dilihat hasil pembelajaran peningkatan ketuntasan pembelajaran dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada pratindakan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 41.2% dan sebesar 58,8% siswa belum tuntas dalam pembelajaran. Sedangkan pada siklus I ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 52.90%, dan siswa yang beum tuntas sebesar 47,1%. Pada silkus 2 ketuntasan hasil pembelajaran meningkat sebanyak 100% atau pada siklus II seluruh siswa memiliki nilai minimal 75.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyta Charlinasari (2013), menunjukkan

bahwa ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *learning together* mengalami peningkatan. Pada pratindakan ketuntasan belajar siswa sebesar 53%, dan siswa yang belum tuntas sebesar 47%. Sedangkan pada siklus I sebanyak 78% siswa tuntas dalam pembelajaran, dan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran sebanyak 22%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 93,75% dan sebanyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran sebesar 6,25%. Seingga dengan didukung penelitian oleh Dyta Charlinasari (2013), menunjukkan bahwa penerapan metode *Learning Together* dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa. Oleh karena itu, tindakan pendekatan metode *Cooperative Learning* (CL) tipe *Learning Together* (LT) dikatakan berhasil.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* untuk meningkatkan kompetensi pengolahan makanan Indonesia siswa kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 3 Sukoharjo, adalah: Kegiatan awal pembelajaran, membuka pelajaran dengan salam, presensi, menyampaikan ketentuan-ketentuan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian menggunakan metode *Learning Together*; menjelaskan materi; membentuk

kelompok; praktek memasak dan menutup pembelajaran.

Peningkatan kompetensi pengolahan makanan dapat dilihat dari nilai ketuntasan belajar. Peningkatan ketuntasan pembelajaran pada pra tindakan sebesar 41.2% menjadi 52.90% pada siklus I dan 100% pada siklus II. Oleh karena itu, tindakan pendekatan metode *Cooperative Learning* (CL) tipe *Learning*

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* (LT) pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia kelas XI SMK Negeri 3 Sukoharjo, diajukan sejumlah saran. Sekolah sebaiknya pihak sekolah mendukung guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* (LT), dan penilaian dalam pembelajaran menggunakan tiga aspek penilaian, yaitu penilaian aspek kognitif, penilaian aspek afektif, dan penilaian aspek psikomotorik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2007. *Kooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Dyta Charlinasari. 2013. *Penerapan Metode Learning Together untuk Peningkatan Aktivitas Belajar dalam Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja di SMK Negeri 1 Pandak..* Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Endang Mulyatiningsih. 2012. *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press
- Kusnandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan RnD)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Reneka Cipta.